

**PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM  
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA  
DIDIK SMP NEGERI 17 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu  
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**Oleh:**

**ARDA WIJAYA KUSUMA PUTRA**

**NPM: 1511080197**

**Jurusan: Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTANLAMPUNG  
1441 H / 2019 M**

**PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM  
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA  
DIDIK SMP NEGERI 17 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu  
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**Oleh:**

**ARDA WIJAYA KUSUMA PUTRA**

**NPM: 1511080197**

**Jurusan: Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Dr. H. Yahya AD, M.Pd.**

**Pembimbing II : Defriyanto, S, IQ.,M.Ed**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTANLAMPUNG  
1441 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Penulis mengambil judul “pelaksanaan layanan konseling Individu untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik SMP Negeri17 Bandar Lampung”. Dalam melakukan pendekatan *Teknik Funishment* langkah-langkah yang harus dilakukan ialah menetapkan peserta didik yang akan diberikan layanan, menyiapkan program Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), melakukan layanan konseling dan selanjutnya membuat kesepakatan kontrak secara tertulis kepada peserta didik tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik SMP Negeri 17 Bandar Lampung, untuk mengetahui apa saja langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan konseling dengan tehnik *Funishment*, untuk mengetahui apa kendala yang dialami selama melakukan konseling dengan tehnik *Funishment* dan untuk mengetahui apakah tehnik *Funishment* dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pengumpulan data berupa Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Terdapat sepuluh(10) peserta didik yang melanggar kedisiplinan yaitu peserta didik yang bernama inisial A, F, M, S, T, R, E, M, I, dan G adalah peserta didik yang sering tidur dalam kelas saat jam pelajaran berlangsung, malas mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru saat jam pelajaran berlangsung, bermain handphone dikelas saat jam pelajaran berlangsung dan mengganggu teman dikelas saat jam pelajaran berlangsung. Hasil penelitian ini adalah dalam meningkatkan kedisiplinan atau menangani peserta didik yang melanggar kedisiplinan dengan tehnik *Funishment* cukup berhasil. Dilihat dari peserta didik yang dijadikan sampel oleh penulis setelah dilakukan konseling peserta didik tersebut tidak melakukan pelanggaran atau perbuatan yang sama melanggar disiplin. A, F, M, S, T, R, E, M, I, dan G tidak pernah terlibat pelanggaran kedisiplinan dalam belajar lagi, sesuai dengan catatan guru BK dan keterangan guru BK.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi: "PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU  
UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR  
PESERTA DIDIK SMP NEGERI 17 BANDAR  
LAMPUNG"**

**Nama : Arda Wijaya Kusuma Putra**

**NPM : 1511080197**

**Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. H. Yahya AD, M.Pd**  
**NIP. 195909201987031003**

**Pembimbing II**

**Defrivanto, S.I.O., M.Ed**  
**NIP. 1978031920080011012**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Dr. Rifda El Fiah, M.Pd**  
**NIP. 1976062219940322**





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK SMP NEGERI 17 BANDAR LAMPUNG** disusun oleh: **ARDA WIJAYA KUSUMA PUTRA, NPM. 1511080197**, Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada hari/tanggal: **Senin/ 30 Desember 2019**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. Rifda El Fiah, M.Pd**

Sekretaris : **Iip Sugiharta, M.Si**

Pembahas Utama : **Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I**

Pembahas I : **Dr. H. Yahya AD, M.Pd**

Pembahas II : **Defriyanto, S.I.Q., M.Ed**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd**  
NIP. 196408281988032002

## MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُوءَ وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ  
أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا ۝ ٧

*“ Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai”*

(Qs. Al-isra : 7)



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Alloh SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta karunianya. Dengan ketulusan hati penulis persembahkan karya ilmiah sederhana ini kepada :

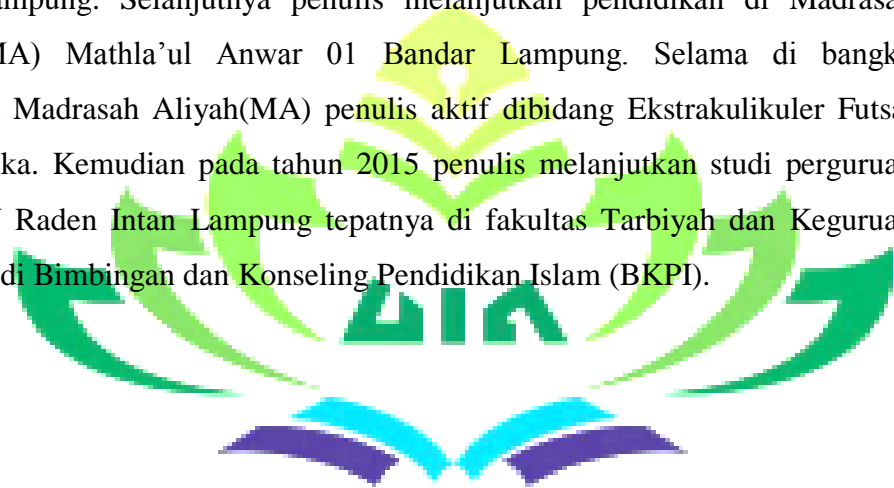
1. Kedua orang tuaku Bapak Sukarmi Rulisman dan Ibu Sri Pujiati yang telah membesarkanku, memberikan motivasi, selalu mendoakan dan mencurahkan kasih sayang tiada tara baik moril maupun materil yang tidak mungkin penulis dapat membalas jasa-jasanya.
2. Kepada Saudara-saudaraku, Kakak-kakaku, dan Adik-adikku tercinta dan Seseorang yang terus mendukungku, dan senantiasa mensupport, mendoakan, dan memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan Strata satu(S1) di UIN Raden Intan Lampung.
3. Keluarga besar program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
4. Alamamaterku tercinta UIN Rdaen Intan Lampung.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kelurahan Labuhan Ratu kecamatan Labuhan Ratu Raya Kota Bandar Lampung. Pada tanggal 08 Agustus 1996, penulis merupakan anak ke empat (4) dari empat bersaudara pasangan dari bapak Sukarami Rulisman dan ibu Sri Pujiyati, yang telah melimpahkan kasih sayang nya serta memberikan pengaruh dalam perjalanan hidup penulis, hingga penulis dapat menyelesaikan program strata(S1).

Pendidikan formal dimulai dari tingkatan Sekolah Dasar (SD) selama 06 tahun di SD Negeri 03 Labuhan Ratu Raya Kota Bandar Lampung. Setelah itu peserta didik melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 19 Tanjung Senag Kota Bandar Lampung. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) Mathla'ul Anwar 01 Bandar Lampung. Selama di bangku pendidikan Madrasah Aliyah(MA) penulis aktif dibidang Ekstrakurikuler Futsal dan Pramuka. Kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan studi perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung tepatnya di fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI).





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT karena Rahmat dan Hidayahnya maka peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul Pelaksanaan Layanan Konseling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik SMP Negeri 17 Bandar Lampung. Sholawat serta salam semoga selalu senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para Keluarga, Sahabat serta umatnya yang setia mengikuti ajaran beliau.

Penyusunan Skripsi bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Atas bantuan dari semua pihak dalam menyelesaikan Skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Rifda El Fiah, M.Pd. selaku ketua program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
3. Bunda Rahma Diani, M.Pd. selaku Sekertaris Program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
4. Bapak Dr. H. Yahya AD, M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah memberikan Bimbingan dan Pengarahan.
5. Bapak Defriyanto, S.I.O., M.Ed. selaku Pembimbing II yang telah memberikan Bimbingan dan Pengarahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah mengamalkan ilmunya kepada penulis selama dalam studi, semoga keberkahan Ilmunya akan tetap mengalir.
7. Kepala Sekolah, Guru Bimbingan Konseling(BK), Pendidikan dan Staf di SMP Negeri 17 Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di Sekolah tersebut.

8. Teman-teman seperjuangan di jurusan Bimbingan dan Konseling pendidikan Islam angkatan 2015 Bimbingan Konseling kelas C. Semoga Silaturahmi kita tetap terjaga hingga yaumul akhir.
9. Sahabat seperjuangan Kuliah Kerja Nyata(KKN) di Desa Tanjung Baru 01 Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung.
10. Sahabat seperjuangan Program Pengalaman Lapangan(PPL) di SMP Negeri 17 Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung.
11. Zuli Arniansyah yang telah memotivasi kepada penulis dari awal pengajuan judul Skripsi hingga dapat menyelesaikan program Strata Satu (S1).
12. Apriani Wulan Sari yang telah memotivasi kepada penulis dari awal pengajuan judul Skripsi hingga dapat menyelesaikan program Strata Satu (S1).
13. Almamater UIN tercinta Raden Intan Lampung Provinsi Lampung.
14. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan Satu-persatu. Namun telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas amal dan kebaikan atas semua bantuan dan partisipasi semua pihak dalam menyelesaikan Skripsi ini. Namun penulis menyadari keterbatasan yang ada pada diri penulis. Untuk itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini berguna bagi diri sendiri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Aamiin....

Bandar Lampung,      Desember  
2019

**Arda Wijaya Kusuma Putra**  
**NPM. 1511080197**

## DAFTAR ISI

halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>

## BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah .....	3
D. Identifikasi Masalah .....	14
E. Rumusan Masalah .....	14
F. Tujuan Penelitian .....	15
G. Manfaat Penelitian .....	15
H. Metode Penelitian .....	16

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Layanan Bimbingan Konseling .....	23
1. Pengertian Layanan Bimbingan Konseling.....	23
2. Tujuan Layanan Bimbingan Dan Konseling.....	25
3. Fungsi Layanan Bimbingan Dan Konseling .....	27
4. Jenis-jenis Layanan Bimbingan Dan Konseling .....	29
B. Kedisiplinan Belajar .....	32
1. Pengertian Kedisiplinan Belajar.....	32
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar.....	34
3. Metode Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar..	37
4. Layanan Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar .....	38
C. Penelitian Terdahulu yang relevan .....	39
D. Program Layanan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik .....	40
E. Kerangka Berpikir.....	41

## **BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

A. Objek Penelitian.....	42
--------------------------	----

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar .....	53
1. Program Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling .....	53
2. Langkah-langkah Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling .....	56
3. Hambatan Atau Kendala Dan Hasil Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling.....	71
B. Pembahasan .....	72

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	82

## **DAFTAR PUSTAKA**

**DOKUMENTASI**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penulis mengambil judul “Pelaksanaan Layanan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik SMP Negeri 17 Bandar Lampung”.

Pengerti Layanan Konseling mempunyai makna spesifik dalam arti pertemuan konselor dengan klien secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa *rapport*, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta klien dapat menginspirasi masalah-masalah yang dihadapinya.<sup>1</sup> Layanan Konseling atau perorangan memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung secara tetap muka dengan Guru pembimbing/Konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.<sup>2</sup> Dengan demikian Layanan Konseling adalah proses pemberian bantuan kepada klien dengan tujuan membantu klien untuk menjadi mandiri, dan dapat menyelesaikan masalahnya sendiri. Konselor hanya menjadi pemotivasi atau motivator agar klien dapat menemukan ide dan gagasan untuk memecahkan masalahnya sendiri.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disiplin merupakan tata tertib, ketaatan atau kepatuhan pada peraturan (tata tertib). Dalam bahasa

---

<sup>1</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, h.159.

<sup>2</sup> Dewa Ketut Sukardi. *Pengnatar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. h. 46.

Indonesia istilah disiplin kerap kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penulis ingin melihat dan memahami Pelaksanaan Layanan Konseling yang diberikan oleh Guru bimbingan Konseling di SMP Negeri 17 Bandar Lampung.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan penulis memilih judul tersebut karena penulis tertarik mengenai pembahasan tentang bagaimana Pelaksanaan Layanan Konseling untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik SMP Negeri 17 Bandar Lampung. Alasan penulis dalam memilih judul adalah sebagai berikut:

1. Kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting di sekolah, disiplin dapat menjadikan peserta didik patuh terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku. Contoh pelanggaran disiplin yaitu tidur didalam kelas, malas mengerjakan tugas, bermain handphone di dalam kelas dan mengganggu teman kelas saat jam pelajaran berlangsung, dan lain-lain.
2. Berdasarkan dokumentasi catatan Guru Bi,bingan dan Konseling menyebutkan banyaknya peserta didik kelas VII yang melanggar kedisiplinan. Terdapat 40 peserta didik yang melanggar kedisiplinan dan penulis mengambil 10 orang peserta didik untuk dijadikan sampel dan dijadikan subjek penelitian.

3. Pelaksanaan Layanan Konseling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik SMP Negeri 17 Bandar Lampung sudah dilakukan sehingga penulis tertarik untuk menelitinya dan ingin mengamati pelaksanaannya.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Semakin baik pendidikan suatu bangsa, semakin baik pula kualitas bangsa. Itulah asumsi secara umum terhadap program pendidikan suatu bangsa. Secara faktual pendidikan menggambarkan aktivitas kelompok orang seperti guru dan tenaga pendidikan lainnya melaksanakan pendidikan untuk orang-orang muda bekerja sama dengan orang-orang yang berkepentingan. Kemudian secara perpektif adalah memberi petunjuk bahwa pendidikan adalah muatan, arahan, pilihan yang ditetapkan sebagai wahana pengembangan masa depan anak didik yang tidak terlepas dari keharusan kontrol manusia sebagai pendidik.

Selanjutnya dalam proses pendidikan formal yang dilakukan di sekolah merupakan upaya membudayakan manusia dengan tujuan tercapainya perilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah sebagai sumber mutlak yang harus ditaati. Salah satu upaya untuk mewujudkan yaitu dengan mempersiapkan manusia yang menguasai alam dan lingkungan, memahami dan melaksanakan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku.

Namun, pada pendidikan itu sendiri terdapat dinamika dan masalah kerap terjadi, salah satunya adalah masalah kedisiplinan belajar. Al-

Qur'an diterangkan tentang disiplin surah An-Nisa' ayat 59 sebagai berikut : Peserta didik, dalam usia remaja pergaulan sering menghadapi berbagai masalah disiplin.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

*“Artinya : Hai orang-orang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul(Nya), dan ulilamri diantara kamu. kemudian jika kamu berlainan pendapat tentangsesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan rasul(sunahnya, jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) lebih baik akibatnya.”(Q.S An-Nisa’: 59)*

Surat ini menerangkan bahwa kita untuk taat kepada Allah SWT dan Rasul-nya disiplin adalah salah satu bentuk taat pada peraturan, terutama aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. telah menyuruh manusia yang tidak dapat menggunakan masanya secara baik tergolong orang yang merugi. Surat tersebut telah jelas menunjukkan kepada kita bahwa Allah telah memerintahkan kepada hambanya untuk selalu hidup disiplin. Karena, dengan kedisiplinan hidup kita kan teratur, sedangkan bila hidup kita tidak disiplin maka hidup kita tidak akan teratur atau akan hancur berantakan.<sup>3</sup> keadaan, mengalami pengaruh lingkungan baik yang mengarahkan maupun yang mengombang ambingnya. Pada masa ini peserta didik tentunya membutuhkan bimbingan dan arahan yang lebih

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, Al- Quran dan Terjemahan, Dipenogoro, 2010 (Q.S.An-Nisa:591-3).

baik untuk meningkatkan kedisiplinan, sehingga nantinya dapat mengembangkan potensi yang di miliki.

Dengan disiplin, tentunya kita akan selalu berusaha mengerjakan segala sesuatunya dengan tepat waktu. Dengan begini, berarti kita telah menghindari diri dari sifat lalai terhadap waktu. Imam Ali Ra. berkata, *“Seorang muslim harus memetakan waktunya dalam satu hari menjadi tiga bagian: waktu untuk menyembah Allah, waktu untuk mencari nafkah, dan waktu untuk kepentingan pribadi dalam hal materi.”*<sup>4</sup> Seperti pepatah yang mengatakan ‘waktu adalah uang’, maka kita harus menggunakan waktu dengan sebaik mungkin karena waktu yang hilang tidak akan pernah bisa kembali lagi.

Salah satu layanan pendidikan yang sangat diperlukan oleh sekolah adalah adanya bimbingan dan konseling. Yang mana bimbingan dan konseling dapat memberikan bimbingan lebih kepada peserta didik, masyarakat, maupun dunia kehidupan lainnya. Seperti hal nya kehidupan tidak terlepas dari suatu masalah. Maka dari itu bimbingan dan konseling sangat di butuhkan.<sup>5</sup>

Bimbingan dan konseling merupakan serangkaian program layanan yang diberikan kepada peserta didik agar mereka mampu berkembang lebih baik. Pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang di berikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli). Hal ini sangat relevan jika dilihat dari

---

<sup>4</sup> <http://klikmu.co>

<sup>5</sup>Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Koseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 114.



pengertian pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian, potensi, bakat, sikap dan mental peserta didik. Dalam Al- Qur'an surah Al- Ashr ayat 1-3 yang berbunyi sebagai berikut :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

*“Artinya : Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar- benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.” (Al-Ashr :1-3) <sup>6</sup>*

Dalam ayat tersebut dituangkan bahwa manusia yang tidak dapat menggunakan masanya secara baik tergolong orang yang merugi. Surat tersebut telah jelas menunjukkan kepada kita bahwa Allah telah memerintahkan kepada hambanya untuk selalu hidup disiplin. Karena, dengan kedisiplinan hidup kita kan teratur, sedangkan bila hidup kita tidak disiplin maka hidup kita tidak akan teratur atau akan hancur berantakan.

Konseling individu adalah sebuah peroses pemberian bantuan yang dilakukan oleh ahli BK kepada peserta didik kepada seorang konseli (peserta didik) secara perorangan atau individu bertujuan untuk membantu konseli memecahkan masalahnya, melalui konseling individu atau konseling peorangan, klien akan memamahmai dirinya sendiri, linkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, Al- Quran dan Terjemahan, Dipenogoro, 2010, h. 601.

dirinya, serta kemungkinan upaya untuk mengatasi masalahnya. Dengan kata lain, konseling individu bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dialami konseli atau klien.<sup>7</sup> Upaya bimbingan di sekolah dilakukan secara nyata dan terprogram yang dilakukan melalui layanan Bimbingan dan Konseling. Bimbingan mencakup segala upaya yang dilakukan dalam membantu setiap siswa berkembang optimal, sementara konseling merupakan layanan inti dalam bimbingan yang lebih bersifat penyembuhan. Layanan konseling menjadi tumpuan dalam membantu siswa mengatasi masalah, sedangkan salah satu penyebab pribadi bermasalah adalah lemahnya daya tahan psikologis.<sup>8</sup>

Berikut adalah data SMP Negeri 17 sendiri, yang merupakan tempat penulis melaksanakan Penelitian terdapat beberapa pelanggaran yang sering dilakukan oleh peserta didik.

**Tabel I**  
**Jenis Pelanggaran Kedisiplinan Kelas VII SMPN 17 Bandar Lampung**

No	Jenis Pelanggaran Disiplin	Siswa	Kelas
1	Tidur di dalam kelas saat jam pelajaran berlangsung	A F	VII/6 VII/9
2	Malas mengerjakan tugas-tugas yang diberikan Guru	M	VII/2
3	Bermain Handphone saat jam pelajaran berlangsung	S T R	VII/6 VII/1 VII/5

<sup>7</sup> Tohiri. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. h. 158.

<sup>8</sup> Erhamwilda. *Konseling Sebaya (Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah)*. (Yogyakarta: Media Akademi). h. 7.

4	Menggangu teman kelas saat jam pelajaran berlangsung	E	VII/8
		M	VII/8
		I	VII/7
		G	VII/3

*Sumber: Catatan Guru buku kasus Bimbingan dan Konseling*

Rasa kantuk adalah kondisi dimana seseorang merasa ingin tidur. Ini bisa saja terjadi pada waktu yang tidak tepat, misalnya pada saat belajar. Kantuk biasanya di tandai dengan rasa lelah, hilang kesadaran, tertidur, dan dapat mengganggu aktivitas. Meskipun terlihat sederhana, tetapi kantuk ini dapat menyebabkan permasalahan yang serius terutama bagi siswa, karena dapat mengaggu kinerja dan produktivitas di sekolah. Mempengaruhi emosi siswa, mengganggu interaksi sosial dengan guru maupaun teman sekelas.

Permaslahn siswa tidur saat kita sedang mengajar adalah permasalahan yang sering sekali terjadi, penyebabnya bisa beragam, begadang, tidak paham dengan pelajaran yang sedang berlangsung, metode mengajar guru membosankan, dan guru tidak perhatian dengan siswa. Sebagai seorang guru, harus jeli dalam memahami permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam kelas, baik permasalahan itu berasal dari peserta didinya ataupun permasalahan itu berasal dari guru itu sendiri.

Karena fungsi guru bukan hanya sekedar mengajar saja, tetapi seorang guru harus mampu berperan sebagai motivator, mediator, konstuktur dan bukan hanya itu guru juga di tuntutan agar bisa memposisikan diri dalam berbagai kondisi yang dialami oleh peserta didik. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

Malas merupakan perilaku individu yang ditunjukkan dengan cara enggan melakukan suatu tindakan, atau tidak suka untuk bertindak dan memilih untuk diam. Kamus besar bahasa Indonesia versi online, menyatakan bahwa malas merupakan tindakan tidak mau bekerja atau tidak mau mengerjakan sesuatu. Hal tersebut dapat diketahui bahwa orang malas, tidak senang melakukan suatu tindakan yang bersifat produktif. Faktor penyebab malas belajar/mengerjakan tugas sekolah

### **1. Faktor Internal**

Artinya perilaku malas atau tidak produktif disebabkan oleh faktor-faktor yang ada dari dalam diri individu itu sendiri. Contoh faktor intrinsik yang menyebabkan individu malas untuk melakukan suatu kegiatan, yaitu sedang tidak enak badan; perasaan sedih karena bertengkar dengan teman sebaya, dimarahi orang lain atau faktor lain yang memicu rasa sedih; kurang minat dan motivasi untuk belajar, sehingga menganggap belajar adalah sesuatu yang melelahkan atau membuang waktu; dan aktifitas yang terlalu banyak sehingga menyebabkan kelelahan.

### **2. Faktor Eksternal**

Artinya perilaku malas atau tidak produktif disebabkan oleh beberapa faktor. Hal ini terjadi dikarenakan :

#### **a. Sikap Orang Tua**

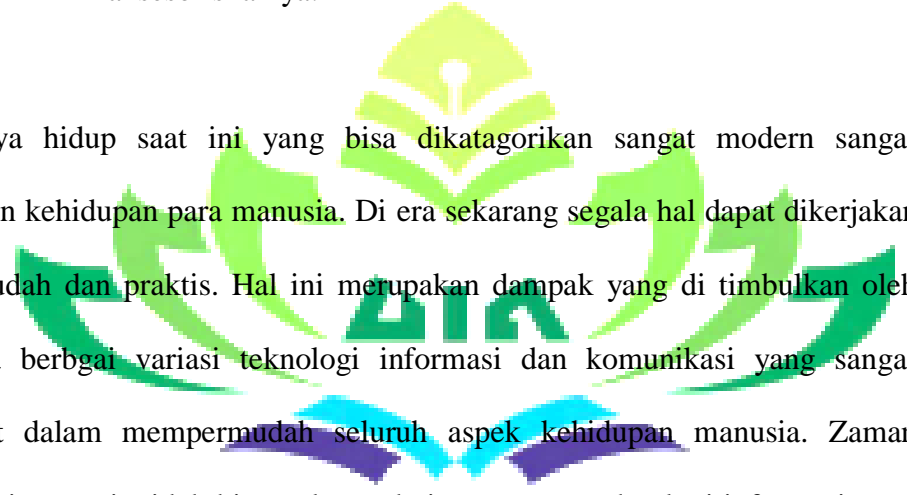
Sikap orang tua yang tidak memberikan perhatian dalam belajar atau sebaliknya terlalu berlebihan perhatiannya, bisa menyebabkan anak malas belajar.

### **b. Sikap Guru**

Guru selaku tokoh teladan atau figur yang sering berintraksi dengan anak dan dibanggakan oleh mereka, tapi tidak jarang sikap guru di sekolah menjadi objek keluhan siswanya.

### **c. Sikap Teman**

Ketika seorang anak berintraksi dengan teman-temannya disekolah, tentunya secara langsung anak bisa memperhatikan satu sama lainnya, sikap, perlengkapan sekolah, pakaian, dan aksesoris lainnya.



Gaya hidup saat ini yang bisa dikategorikan sangat modern sangat menentukan kehidupan para manusia. Di era sekarang segala hal dapat dikerjakan dengan mudah dan praktis. Hal ini merupakan dampak yang di timbulkan oleh munculnya berbagai variasi teknologi informasi dan komunikasi yang sangat bermanfaat dalam mempermudah seluruh aspek kehidupan manusia. Zaman sekarang ini manusia tidak bisa terlepas dari penggunaan teknologi informasi yang semakin berkembang dari hari ke hari dan semakin canggih. Akses komunikasi semakin cepat dan tidak lagi dibatasi oleh ruang atau lokasi yang jauh. Tujuan awal di ciptakan teknologi informasi adalah untuk membantu pekerjaan manusia dalam segala hal dan bidang, akan tetapi beberapa periode ini penyalahgunaan teknologi semakin marak terutama dikalangan masyarakat muda atau akrab dikenal dengan remaja yang kelak akan menjadi penerus bangsa kita. Perkembangan teknologi informasi yang mempengaruhi kondisi moral remaja



adalah maraknya penggunaan internet dan telepon selular atau akrab disebut handphone. Handphone bukan lagi sekedar sarana komunikasi saja melainkan sebagai sarana hiburan melalui suara, gambar, video, tulisan, game, dan fitur-fitur lainnya. Sehingga saat ini remaja berlomba-lomba untuk mencari dan memiliki handphone dengan kriteria lebih baik lagi. Hal tersebut berdampak negatif bagi remaja Indonesia dan mengarah pada perilaku hedonisme, hedonisme adalah pandangan hidup yang menganggap bahwa orang akan menjadi bahagia dengan mencari kebahagiaan sebanyak mungkin.<sup>9</sup>

Perilaku mengganggu di kelas dapat dipandang dari teori *Behavioristik*, *Kognitif*, dan *Humanistik*. Zimmerman menjelaskan bahwa konsep utama dalam teori pendekatan *behavioristik* didasarkan pada paradigma stimulus, respon, dan *reinforcement* (pengaturan) dimana perilaku manusia dianggap berada di bawah kendali dari lingkungan eksternal. Studi pembelajaran pendekatan *behavioristik* menekankan pada perilaku terbuka yang dapat diamati dan diukur. Dalam teori *behavioristik* tidak ada proses berpikir atau mekanisme internal. Stimulus adalah kondisi, peristiwa atau perubahan lingkungan dari individu yang menghasilkan perubahan perilaku.

Teori *behavioristik* memandang perilaku mengganggu di kelas ditentukan oleh guru berdasarkan perilaku yang ditunjukkan siswa. Guru memegang peran penting dalam menguatkan dan merendahkan perilaku mengganggu di kelas. Teori *behavioristik* memandang perilaku mengganggu sebagai perilaku yang tampak dan

---

<sup>9</sup> Franz Magnis-Suseno, *Etika Dasar*; masalah-masalah pokok filsafat Moral, (Yogyakarta: Kanisius, 1987).

mudah dinilai orang lain, misalnya berbicara di luar gilirannya, membuat kebisingan yang tidak perlu, yang keluar kelas tanpa izin, berkelahi, memaki dan berdebat dengan guru dengan kata lain teori behavioristik memandang dari sudut pandang eksternal peserta didik.

Tujuan guru adalah menciptakan lingkungan kelas yang positif. Prilaku yang di targetkan untuk dimodifikasi prilaku adalah perilaku yang mengganggu seluruh kelas yang meliputi prilaku berbicara di luar gilirannya. Setelah itu, guru akan menargetkan memodifikasi prilaku yang diinginkan. Berbagai metode dapat di gunakan untuk menghilangkan prilaku mengganggu dan memperkuat prilaku produktif.

Teori Kognitif, *Bruner dan Gagne* menjelaskan bahwa teori kognitif melihat pembelajaran sebagai perolehan atau reorganisasi struktur kognitif melalui proses dan menyimpan informasi.

Teori *Humansistik* Dalam kaitannya dengan prilaku mengganggu, *zimmerman* menjelaskan bahwa teori humaistik menganggap *disruptive* (yang mengganggu) satu orang belum tentu mengganggu orang lain. Karena prespektif *humanistik* memperhitungkan individu serta kelompok, maka keputusan mengenai apa yang di anggap mengganggu di tentukan oleh kelompok.

Tabel 1 Jenis Pelanggaran Kedisiplinan Kelas VII SMP Negeri 17 bandar Lampung diatas merupakan cerminan pelanggaran yang sering terjadi di sekolah, ada 4 pelanggaran disiplin yang sering dilanggar oleh peserta didik. Kelima

pelanggaran tersebut hal yang melanggar kedisiplinan.<sup>10</sup> Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pelanggaran kedisiplinan tersebut yaitu, kurang pengawasan dan perhatian orang tua, bosan dengan pelajaran atau bosan dengan guru/pendidik, pergaulan dilingkungan sekitar, kecanduan *game online*, ingin mencari perhatian dan atau eksistensi, pengaruh dari teman sebaya diluar lingkungan sekolah maupun didalam lingkungan sekolah dan lain sebagainya.<sup>11</sup>

Pada penelitian ini akan membahas atau meneliti tentang pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP 17 Bandar Lampung yang dilakukan oleh guru BK untuk melatih kedisiplinan pada peserta didik di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi penulis, bahwasanya bimbingan dan konseling di SMP Negeri 17 Bandar Lampung memiliki peran yang cukup besar dalam membantu proses belajar mengajar peserta didik khususnya dalam hal kedisiplinan. Karena peserta didik di SMP Negeri 17 Bandar Lampung ini sangat banyak. Dan pada umumnya peserta didik sering kali melanggar peraturan yang ditetapkan di lingkungan sekolah. sehingga peningkatan sangat diperlukan di lingkungan pendidikan tersebut .

Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 17 Bandar Lampung, tentunya memiliki langkah cepat untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut. Salah satu langkah yang dilakukan oleh Guru BK yaitu dengan melaksanakan Konseling Individu. Menurut Guru BK yang ada di SMP Negeri 17 Bandar

---

<sup>10</sup> Observasi Pada senin 18 Februari 2019 Pukul 09.00 WIB.

<sup>11</sup> Wawancara Guru BK dan Peserta Didik yang Bersangkutan.

Lampung, layanan konseling individu ini sangat tepat diberikan kepada peserta didik yang sering melanggar atau tidak menaati peraturan sekolah yang ditetapkan oleh sekolah.

Di lihat dari permasalahan tersebut, maka penulis sangat tertarik untuk melihat bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Negeri 17 Bandar Lampung tahun 2018/2019.<sup>12</sup>

#### **D. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan data dan hasil pengamatan di lapangan, ada beberapa dugaan yang dihadapi peserta didik di SMP Negeri 17 Bandar Lampung yaitu:

1. Terdapat 10 peserta didik yang melanggar kedisiplinan atau tata tertib dan peraturan sekolah.
2. Layanan Konseling untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik sudah dilakukan .

#### **E. Rumusan Masalah**

Bagaimana upaya Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP NEGERI 17 Bandar Lampung ?

Untuk memperjelas rumusan masalah diatas maka diajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

---

<sup>12</sup> Sulistyarini & Mohammad jauhar, *Dasar-Dasar Koseling* (Jakarta: Prestasi Pusta karaya, 2014), h. 173.

1. Bagaimana program Bimbingan dan Konseling SMP NEGERI 17 untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik?
2. Bagaimanakah langkah-langkah pelaksanaannya Bimbingan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik?
3. Apa saja hambatan/kendala dan hasil yang dihadapi dalam pelaksanaan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik

#### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik Punishment untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Negeri 17 Bandar Lampung yang dilaksanakan oleh guru BK.

Jadi tujuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program yang dilakukan guru BK dan peneliti dalam melakukan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program layanan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.
3. Untuk mengetahui apa kendala dan hasil yang dialami selama melakukan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka manfaat yang di harapkan peneliti adalah :



1. Setelah penelitian ini dilaksanakan, di harapkan peneliti ini dapat memberikan mamfaat dalam ilmu bimbingan dan konseling khususnya pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada peserta didik.

## **2. Manfaat praktis**

### **a. Bagi Individu**

Setelah dilaksanakannya penelitian mengenai pelaksanaan konseling individu diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kedisiplinan belajar.

### **b. Bagi Peneliti**

Manfaat yang didapatkan oleh peneliti setelah dilaksanakannya penelitian ini adalah, menambah pengetahuan dalam bidang ilmu bimbingan dan konseling khususnya di bidang layanan konseling individu.

## **H. Metode Penelitian**

Secara umum metote penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertetntu. Terdapat empat kata kunci yaitu, ilmiah data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian iti didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistemastis. Rasional berarti kegiatan penelitian tersebut masuk akal atau dapat dijangkau nalar manusia. Empiris, berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat dimatai oleh indar manusia artinya nyata, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang

digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah atau cara yang logis dan masuk akal.<sup>13</sup>

Dalam hal ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.<sup>14</sup>

## 1. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu bertujuan untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi dilingkungan dibawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada dilatar penelitian dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi dilatar penelitian.<sup>15</sup>

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi apa yang terjadi.<sup>16</sup>

## 2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih tempat SMP NEGERI 17 Bandar Lampung yang beralamat di Jl. Kota Bandar Lampung. Objek penelitian disini yaitu peserta didik yang melanggar tata tertib peraturan

---

3. <sup>13</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. h.

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktek*. h. 209.

<sup>15</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2010, h. 174.

<sup>16</sup> <http://www.linguitikid.com/2016/09/pengertian-penelitian-deskriptif.html?m=1>

sekolah, dimana peserta didik yang sering tidur didalam kelas, sering bermain handphone didalam kelas, sering mengganggu teman sekelas, malas mengerjakan tugas saat jam pelajaran berlangsung. Sampel yang akan dijadikan onjek penelitian adalah kelas VII.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### a. Wawancara

Wawancara atau interview dipandang sebagai teknik pengumpul data dengan cara tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan penelitian. Pada umumnya interview atau wawancara dilakukan oleh dua orang atau lebih, satu pihak sebagai pencari data (interviewer) pihak yang lain sebagai sumber data (interviewee) dengan memanfaatkan saluran-saluran komunikasi dengan wajar dan lancar.<sup>17</sup> Dalam hal ini peneliti sebagai pencari data dan guru BK sebagai sumber data. Dalam masalah kedisiplinan dalam belajar peserta didik di SMP Negeri 17 Bandar Lampung.

Apabila dilihat dari teknik pelaksanaanya maka wawancara dapat dibagi atas beberapa macam:

---

<sup>17</sup> Anwa Sutoyo. Pemahaman Individu Observasi, Cheklist, Interviu, Kuisioner, Sosiometri. h. 123.

- 1) Wawancara terpimpin yaitu, wawancara yang menggunakan pokok-pokok yang diteliti.
- 2) Wawancara tidak terpimpin yaitu, proses wawancara dimana wawancara tidak sengaja mengadakan tanya jawab pada pokok fokus tertentu.
- 3) Wawancara bebas yaitu, kombinasi dari keduanya.<sup>18</sup>

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu sebagai berikut:

- a) Wawancara terstruktur yaitu, Digunakan sebagai pengumpul data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b) Wawancara semiterstruktur yaitu, wawancara yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.
- c) Wawancara tak berstruktur yaitu, wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini penulis mewawancarai Guru Bimbingan Konseling, Wali kelas dan peserta didik.

---

<sup>18</sup> Nurbuco Cholid dan Abu Achmadi. *Metode Penelitian*, Bumi Aksara, 2009, h. 1.

<sup>19</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. h. 320.

## **b. Observasi**

Observasi yaitu mengamati secara langsung di sekolah tentang bagaimana program Guru dalam melaksanakan layanan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMPN 17 Bandar Lampung. Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipan, observasi yang dilakukan terang-terangan dan tersamar, dan observasi tak berstruktur.

- 1) Observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- 2) Observasi terang-terangan dan tersamar yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyaakan terus terang kepada sumber data, bawah ia sedang melakukan penelitian.
- 3) Observasi tak berstruktur dalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.<sup>20</sup>

## **c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk gambar/photo, tulisan atau dokumen-

---

<sup>20</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. h. 313.

dokumen penting lainnya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan photo-photo atau gambar kegiatan pada saat penelitian.

#### **d. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi.

#### **e. Triangulasi Data**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengungkap fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.<sup>21</sup>

Dalam pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji

---

<sup>21</sup>[Hartatyfatshaf.blogspot.com/2013/09/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif\\_21.html?m=1](http://Hartatyfatshaf.blogspot.com/2013/09/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif_21.html?m=1)

kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>22</sup>

Triangulasi adalah menjaring data dengan berbagai metode dengan menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan data yang jenuh yaitu keterangan yang didapatkan dari sumber-sumber data yang telah sama maka data yang didapatkan menjadi kredibel.

Pelanggaran kedisiplinan merupakan pelanggaran yang sering terjadi di sekolah. Penulis dalam hal ini menggunakan metode triangulasi data atau menggabungkan antara teknik pengumpul data (observasi, wawancara, dokumentasi) untuk memperoleh data yang kredibel dan teruji keabsahannya.

---

<sup>22</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. h. 330.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Layanan Bimbingan Konseling

##### 1. Pengertian Layanan Bimbingan dan Konseling

Berbagai pengertian Layanan Bimbingan dan Konseling saat ini sudah banyak para ahli yang mengutarakannya. Berbagai rumusan tersebut dikemukakan sebagai berikut :

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu “*consilium*” atau “memahami”, sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon istilah konseling berasal dari “*sellan*” yang berarti “meyerahkan” atau “menyampaikan”. Konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu. Konselor tidak memecahkan masalah untuk klien.<sup>23</sup>

Layanan Bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan-pengetahuan guna memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-

---

<sup>23</sup> Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling*, h.100.



pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.<sup>24</sup>

Layanan Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu yang membutuhkannya. Bantuan tersebut diberikan secara bertujuan, berencana dan sistematis, tanpa paksaan melainkan atas kesadaran individu tersebut, sehubungan dengan masalahnya.<sup>25</sup>

Milton E. Hahn menyatakan bahwa konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan seseorang dengan seseorang yaitu individu yang mengalami masalah yang tak dapat diatasinya, dengan seorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu klien memecahkan kesulitannya.<sup>26</sup>

Bimbingan dan Konseling adalah layanan/bantuan yang diberikan kepada peserta didik baik perseorangan atau kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pribadi, sosial, karir, belajar, keluarga dan keagamaan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>27</sup>

Pengertian konseling individual mempunyai makna spesifik dalam arti pertemuan konselor dengan klien secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa *rapport*, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta klien

---

<sup>24</sup> Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling*, h. 94.

<sup>25</sup> Sofyan S. Wilis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, h. 13.

<sup>26</sup> Sofyan S. Wilis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, h. 18.

<sup>27</sup> Sulistyarini, Muhammad Jauhar, *Dasar- Dasar Konselin Panduan Lengkap Memahami Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Konseling*, h.32.

dapat menginspirasi masalah-masalah yang dihadapinya.<sup>28</sup> Layanan konseling individu atau peorangan memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing/Konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.<sup>29</sup>

Dengan demikian, konseling individu adalah proses pemberian bantuan kepada klien dengan tujuan membantu klien untuk menjadi mandiri, dan dapat menyelesaikan masalahnya sendiri. Konselor hanya menjadi pemotivasi atau motivator agar klien dapat menemukan ide dan gagasan untuk memecahkan masalahnya sendiri.

Konseling individual adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Dengan menguasai teknik-teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses bimbingan dan konseling

## **2. Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling**

Dalam bimbingan & konseling mempunyai tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan pengaruh lingkungannya. Dalam kaitan ini, bimbingan dan konseling membuat individu untuk menjadi insan

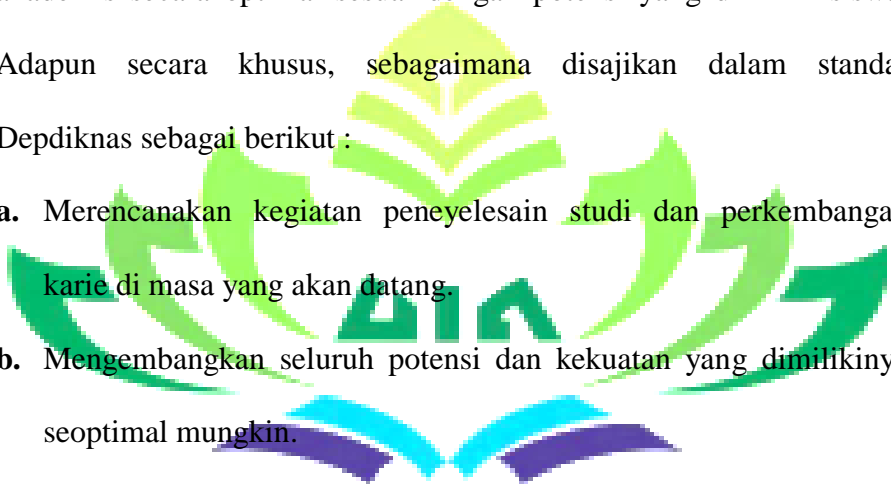
---

<sup>28</sup> Sofyan S. Wilis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, h. 159.

<sup>29</sup> Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. h.46.

yang berguna dalam kehidupannya. Adapun tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang berkaitan secara langsung dengan permasalahan yang dialami individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu. Masalah-masalah individu bermacam ragam jenis, intensitas, dan sangkut pautnya, serta masing-masing bersifat unik.<sup>30</sup>

Adapun menurut Muhibin Syah secara umum tujuan bimbingan belajar, tujuan bimbingan belajar adalah tercapainya penyesuaian akademis secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa. Adapun secara khusus, sebagaimana disajikan dalam standar Depdiknas sebagai berikut :

- 
- a. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi dan perkembangan karier di masa yang akan datang.
  - b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
  - c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan kerjanya.
  - d. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi studi, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerjanya.<sup>31</sup>

Tujuan konseling individu atau perorangan adalah agar klien memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga klien mampu

---

<sup>30</sup> Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling*, h. 114.

<sup>31</sup> Ahmad Susanto. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Konsep, teori, dan Aplikasinya*. h.

mengatasinya. Dengan perkataan lain, konseling individu bertujuan untuk menegentaskan masalah yang dihadapi klien.<sup>32</sup> Masalah-masalah yang dijadikan isu dalam bimbingan dan konseling adalah masalah yang berkenaan dengan perkembangan pribadi sosial, belajar, karier.

### 3. Fungsi Layanan Bimbingan dan Konseling

Fungsi bimbingan dan konseling ditinjau dari kegunaan atau manfaat, ataupun keuntungan-keuntungan apa yang diperoleh melalui pelayanan tersebut. Fungsi-fungsi itu banyak dan dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi pokok, yaitu:

- a. Fungsi pemahaman
- b. Fungsi pencegahan
- c. Fungsi pengentasan
- d. Fungsi pemeliharaan
- e. Fungsi perkembangan.<sup>33</sup>

Pada rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal yang disajikan oleh Depdiknas (2008-202) dijelaskan sepuluh fungsi bimbingan dan konseling. Secara, terperinci, dari kesepuluh fungsi bimbingan masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Fungsi pemahaman, yaitu membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya sendiri (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma Agama).

---

<sup>32</sup> Tohiri. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. h. 158.

<sup>33</sup> Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling*, h. 196.

- 2) Fungsi fasilitasi, yaitu memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai perkembangan yang optimal, selaras, dan seimbang yang meliputi seluruh aspek dalam diri konseli.
- 3) Fungsi penyesuaian, membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan orang lain, keluarga dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.
- 4) Fungsi penyaluran, membantu peserta didik memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi dan menetapkan penguasaan karier atau jabatan sesuai minat dan bakat.
- 5) Fungsi adaptasi, membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah dan staf, konselor, dan guru menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseling.
- 6) Fungsi pencegahan (preventif). Upaya konselor atau guru BK untuk mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya mencegahnya.
- 7) Fungsi perbaikan, membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berkehendak, dan berperasaan.
- 8) Fungsi penyembuhan, yaitu fungsi bersifat penyembuhan (kuratif).
- 9) Fungsi pemeliharaan, membantu konseling supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif supaya

dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.

10) Fungsi pengembangan, konselor berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang memfasilitasi perkembangan konseli.<sup>34</sup>

#### **4. Jenis-jenis Layanan Bimbingan Konseling**

##### **a. Layanan Orientasi**

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Pemberian Layanan ini bertolak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru bukanlah hal yang selalu dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap orang. Demikian juga bagi peserta didik baru disekolah dan atau bagi orang-orang yang baru memasuki dunia kerja, mereka belum banyak mengenal tentang lingkungan yang baru dimasukinya.<sup>35</sup>

##### **b. Layanan Informasi**

Dalam menjalani kehidupannya, juga perkembangan dirinya, individu juga memerlukan berbagai informasi, baik untuk keperluan hidupnya sehari-hari sekarang maupun untuk perencanaan kehidupannya kedepan. Informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, dari media lisan melalui perorangan, media tertulis dan

---

<sup>34</sup> Ahmad Susanto. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Konsep, teori, dan Aplikasinya*. h. 11-12.

<sup>35</sup> <https://www.kompasiana.com>

grafis, melalui sumber formal dan informal, sampai dengan media elektronik melalui sumber teknologi tinggi .

**c. Layanan Penempatan dan Penyaluran**

Individu sering mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan, sehingga tidak sedikit individu yang bakat kemampuan minat, dan hobinya tidak disalurkan dengan baik. Individu seperti itu tidak dapat mencapai perkembangan secara optimal

**d. Layanan Penguasaan Konten**

Layanan Penguasaan Konten yakni layanan konseling yang memungkinkan klien mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi pelajaran yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya

**e. Layanan Konseling Perorangan**

Konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli/klien.

**f. Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok**

Meskipun suatu kelompok terdiri dari sejumlah orang, tetapi kelompok bukan sekedar kumpulan sejumlah orang.

#### **g. Layanan Konsultasi**

Layanan Konsultasi adalah layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap seorang pelanggan disebut konsulti memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi dan/atau permasalahan pihak ketiga.

#### **h. Layanan Mediasi**

Layanan Mediasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan konselor(guru) terhadap dua orang atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan.

#### **i. Layanan Advokasi**

Layanan advokasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang membantu konseli untuk memperoleh kembali hak-hak dirinya yang tidak diperhatikan dan/atau mendapat perlakuan yang menyalahi hak-haknya. Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu "*consilium*" atau "memahami", sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon istilah konseling berasal dari "*sellan*" yang berarti "meyerahkan" atau "menyampaikan". Konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam



pemecahan masalah itu. Konselor tidak memecahkan masalah untuk klien.<sup>36</sup>

## **B. Kedisiplinan Belajar**

### **1. Pengertian Kedisiplinan Belajar**

Disiplin belajar merupakan gabungan dari dua kata yaitu: disiplin dan belajar. Kata disiplin berasal dari bahasa latin "*discere*" yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata "*disciplina*" yang berarti pengajaran atau pelatihan. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa inggris "*disciple*". Kata disiplin mengalami disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan penegndalian.

Istilah bahasa inggris lainnya, yakni disciple, berarti: 1). Tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri; 2). Latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral; 3). Hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki; 4). Kumpulan atau sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.<sup>37</sup>

Kata disiplin secara luas dapat diartikan sebagai semacam pengaruh yang dirancag untuk membantu seorang agar mampu menghadapi tutunan lingkungan. Disiplin itu tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan

---

<sup>36</sup> Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling*, h.100.

<sup>37</sup> Conny Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Bagi Anak*, Indeks, Nandung, 2009, h. 92.

individu untuk berbuat<sup>38</sup> sesuatu yang dapat dan ingin di peroleh dari orang lain atau karena kondisi tertentu dengan pembatasan peraturan yang diperlukan terhadap dirinya oleh lingkungan tempat ia hidup.<sup>39</sup>

Mengenai masalah kedisiplinan, Panji Anoraga mengambil suatu kesimpulan bahwa disiplin adalah suatu sikap, perbuatan untuk selalu mentaati tata tertib. Pada pengertian disiplin juga tersimpul dua faktor yang penting yaitu faktor waktu dan kegiatan atau perbuatan.<sup>40</sup> Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mennti semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.<sup>41</sup> Kata disiplin juga didefinisikan sebagai praktek melatih orang untuk mematuhi aturan dengan menggunakan hukuman untuk memperbaiki ketidak patuhan. Oleh karena itu, tak heran definisi semacam ini sering kali mengaitkan pendisiplinan dengan alat-alat yang dipakai untuk membuat para pelaku kejahatan jera.<sup>42</sup> Menurut Prijodarminto, disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.<sup>43</sup>

---

<sup>38</sup> Tulus Tu'u, Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa, Grasindo Jakarta, 2004, h. 30-31.

<sup>39</sup> Conny Seniawan, Op.Cit., h. 94

<sup>40</sup> Panji Anoraga, Psikologi Kerja, Cet. Ke-2, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, h. 48.

<sup>41</sup> Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia, cet. VIII, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, h. 193.

<sup>42</sup> Ariesandi, Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, PT.Gramedia, Jakarta, 2008, h. 230.

<sup>43</sup> Soegeng Prijidarminto, Disiplin kiat menuju sukses, Pradya Paramita, Jakarta, 1994.hal.23.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar**

Ada banyak faktor yang mempengaruhi disiplin belajar. Menurut Sofian,"Faktor yang mempengaruhi disiplin belajar, antara lain:

### **a. Anak itu Sendiri**

Faktor pada individu mempengaruhi kedisiplinan individu yang bersangkutan, mengingat setiap individu memiliki potensi dan keperibadian yang berbeda satu sama lain. Pemahaman terhadap individu secara cermat dan tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman kedisiplinan.<sup>44</sup>

### **b. Sikap Pendidik**

Sikap pendidik yang bersikap baik, penuh kasih sayang, memungkinkan keberhasilan penanaman kedisiplinan pada anak. Hal ini dimungkinkan pada hakikatnya anak cenderung lebih patuh kepada pendidik yang bersikap baik. Sebaliknya sikap pendidik yang kasar, tidak peduli, keras, kurang beribawa akan berdampak pada kegagalan penanaman kedisiplinan;

### **c. Lingkungan**

Lingkungan akan mempengaruhi proses pendidikan, ini meliputi lingkungan fisis (lingkungan Sekolah), lingkungan teknis (fasilitas atau sarana dan prasarana), dan lingkungan sosiokultural (lingkungan antar individu yang bersifat sosial seperti masyarakat); dan

---

<sup>44</sup> [www.jejakpendidikan.com](http://www.jejakpendidikan.com)

#### **d. Tujuan**

Agar penanaman kedisiplinan dapat berhasil maka tujuan tersebut harus ditetapkan dengan jelas, termasuk penentuan kriteria pencapaian tujuan penanaman kedisiplinan di sekolah”. Selain faktor yang mempengaruhi disiplin belajar terdapat juga faktor yang mempengaruhi perkembangan disiplin yaitu:

- 1) Pola asuh dan kontrol yang dilakukan oleh orang tua terhadap perilaku. Orang tua yang mengajarkan anak untuk memahami dan mematuhi aturan mendorong anak untuk mematuhi aturan.
- 2) Pemahaman tentang diri dan motivasi individu akan membuat perencanaan hidup dan mematuhi perencanaan yang dibuat dan
- 3) Hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu relasi sosial akan membuat individu memahami dan melakukan penyesuaian diri.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar baik faktor dari diri individu maupun faktor lingkungan. Pada faktor individu setiap individu/peserta didik memiliki perkembangan dan kepribadiannya yang berbeda, sedangkan pada faktor lingkungan masyarakat, teman sebaya banyak sekali yang dapat mempengaruhi individu untuk berbuat tidak disiplin. seperti,

banyak peserta didik yang mengajak ngobrol temannya di dalam kelas, mengajak temannya meninggalkan jam mata pelajaran dan lain sebagainya.

Apabila kedisiplinan sudah menyatu dalam dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi di rasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin. Nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya.

Disiplin belajar pada anak memberi kontribusi positif terhadap pencapaian prestasi belajarnya. Seorang anak yang memiliki disiplin belajar yang tinggi akan dapat belajar dengan baik yang ditunjukkan oleh sikapnya dalam belajar yang sungguh-sungguh dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Terarah dan teratur sehingga sangat dimungkinkan dapat mencapai prestasi yang terbaik. Disiplin belajar sebagai faktor internal peserta didik (faktor psikologis) dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Walgino bahwa "Disiplin belajar harus ditanamkan dan dimiliki oleh tiap-tiap individu, karena sekalipun mempunyai rencana belajar yang baik, akan tetapi tinggal rencana kalau tidak kedisiplinan".<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Dewipurwati "Pengaruh Konseling *Behavior* Dengan Teknik Time Out Terhadap Peningkatan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri ! Bandar Lampung. Hal. 38.

### 3. Metode dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar

- a. Memiliki kesadaran tentang potensi diri dalam aspek belajar, dan memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar yang dialaminya.
- b. Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
- c. Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
- d. Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.
- e. Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memntapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.
- f. Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> <https://akhmadsudrajat.wordpress.com>

#### **4. Layanan Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar**

##### **a. Layanan Konseling**

Layanan Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien<sup>47</sup>

##### **b. Kedisiplinan Belajar**

Kedisiplinan belajar adalah kata sifat yang berasal dari kata dasar “disiplin” dan mendapat imbuhan ke-an. Sedangkan kedisiplinan belajar merupakan gabungan dua kata yakni disiplin dan belajar dimana kedua kata tersebut memiliki arti masing-masing. Untuk mengetahui makna kata tersebut, berikut ini akan di jelaskan pengertian disiplin dan belajar menurut beberapa ahli.

Secara etimologis, istilah disiplin berasal dari bahasa latin “*Disciplina*” yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Dalam bahasa Inggris “*Dicipline*” yang berarti: tertib, taat, atau mengendalikan tingkahlaku, penguasaan diri, kendali diri; latihan membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu sebagai kemampuan mental atau karakter moral; hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki; kumpulan atau sistem praturan-

---

<sup>47</sup> <https://irvanhermawanto.blogspot.com>

peraturan bagi tingkahlaku (MacMilan Dictionary dalamTu`u, 2004).<sup>48</sup>

### C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Peneliti Siti Farida Awaliyah pada tahun 2016 tentang “Pengaruh Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa MTS Yape Pakem Sleman Yogyakarta”

Peneliti ini berangkat dari adanya indikasi penurunan kedisiplinan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi di MTS Yape Pakem, banyak peserta didik yang berperilaku tidak disiplin, diantaranya terlambat masuk kelas, keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung, tidak sekolah tanpa memberikan keterangan, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mencontek, dan lain sebagainya. Kedisiplinan tersebut diduga dipengaruhi oleh faktor bimbingan pribadi terhadap kedisiplinan peserta didik di MTS Yape Pakem. Bimbingan pribadi adalah bimbingan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi. Kedisiplinan peserta didik adalah kepatuhan dan ketaatan terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan *expost facto*.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> repository.uksw.edu

<sup>49</sup> Siti Faridah awaliyah, “Pengaruh Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa MTS Yape Pakem Sleman Yogyakarta Tahun ajaran 2015/2016”



2. Jurnal internasional yang di buat oleh Alan R. Tom dengan judul  
Disciplined Study of the Problems of Practice: An Alternative to Craft-  
or Discipline-based Educational Inquiry

Penelitian terdahulu tersebut sebagai acuan peneliti dalam melihat tentang bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu. Dari berbagai penjelasan tersebut merupakan berbagai upaya dan bukti yang memberikan gambaran bahwa dengan adanya pelaksanaan layanan konseling individu dapat mengatasi dan meingkatkan kedisiplinan belajar pada peserta didik di sekolah.

#### **D. Program Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik**

Adapun Program dalam pelaksanaan layanan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik, sekolah menggunakan program Funishment untuk meningkatkan kedisiplinan belajar. Penulis melakukan wawancara dengan guru BK bagaimana guru BK dalam menegakkan dan meningkatkan kedisiplinan dan bagaimana guru BK mengatasi peserta didik yang melanggar kedisiplinan. Serta melakukan observasi atau pengamatan bagaimana guru BK dalam menerapkan layanan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan belajar. Adapun data atau hasil penelitian yang diperoleh tentang program pelaksanaan layanan konseing untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik SMP Negeri 17 Bandar Lampung

## **E. Kerangka Berfikir**

Disiplin merupakan perilaku yang wajib untuk dilakukan atau di implementasikan, disiplin dilakukan tidak hanya di sekolah tetapi di semua tempat sesuai tata tertib dan norma yang berlaku di tempat tersebut. Perilaku disiplin untuk seseorang yang belum mempunyai kesadaran diri yang tinggi sulit untuk dilakukan karena menganggap disiplin itu perilaku yang dianggap mengganggu dan tidak penting. Tetapi, untuk seseorang yang menganggap disiplin adalah hal yang sangat penting maka tanpa dipaksa pun akan tetap menaati kedisiplinan dan tata tertib yang berlaku dimanapun ia berada.

Disiplin terkadang bersifat pemaksaan dan menggunakan hukuman apabila melanggar kedisiplinan belajar dan tata tertib yang berlaku. Dengan paksaan dan hukuman akan membuat siswa menjadi takut dan akhirnya sadar arti pentingnya disiplin belajar dan menjadi terbiasa dengan disiplin dalam belajar.

Pelaksanaan Layanan konseling Individu Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik dalam kedisiplinan belajar dimaksudkan untuk melatih kedisiplinan peserta didik agar kedepannya peserta didik menjadi seorang yang disiplin menaati peraturan tata tertib sekolah yang berlaku

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2016. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Anwar Sutoyo. 2017. *Pemahaman Individu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Aresandi. 2008. *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses Dan Bahagia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif (komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya)*.
- Conny Semiawan. 2009. *Penerapan Pembelajaran Bagi Anak*, Bandung
- Departemen Agama RI, Al- Quran dan terjemahan, Dipenogoro, 2010
- Departemen agama RI, Al- Quran dan Terjemahan, Dipenogoro, 2010 (Q.S.An-Nisa:59).
- Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.
- Dewipurwati "Pengaruh Konseling *Behavior* Dengan teknik Time out terhadap Peningkatan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas Vii Di Madrasah tsanawiyah Negeri ! Bandar Lampung.
- Djauharah Bawazir. 2013. *Be a Moslem Counselor*. Jakarta: Bunyan Andalan Sejati.
- Emzir, Metodologi Penelitian Pendidikan, Rajawali Pers, Jakarta, 2010.
- Erhamwilda. 2015. *Konseling Sebaya Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Franz Magnis-Suseno, *Etika Dasar*, Masalah masalah-maslah pokok filsafat Moral, Yogyakarta: Kanisius, 1987).
- Gunarsa dan Ny.Y.Singgih, *Psikology untuk membimbing*. (Jakarta: BPK gunung Mulia 981).

HartatyFatshaf.Blogspot.com/2013/09/triangulasi-dalam-penelitian  
kualitatif\_21.html?m=1

<http://www.linguitikid.com/2016/09/Pengertian-Penelitian-deskriptif.html?m=1>

<https://akhmadsudrajat.wordpress.com>

<https://irvanhermawanto.blogspot.com>

Malayu S.P. Hasibuan. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurbuco Cholid dan Abu Achmadi. *Metode Penelitian*, Bumi Aksara, 2009.

Observasi pada Senin 8 Febuari 2019 Pukul 09.00 WIB.

Panji Anoraga. 1998. *Psikologi kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.

Prayitno, Erman Amti. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka cipta.

[respository.uksw.edu](https://respository.uksw.edu)

Soegeng Prijidarminto. 1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradya Paramita. .

Sofyan S. Wilis. 2013. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktek*.

Sulistyarini, Mohammad Jauhar. 2014. *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

Sulistyarini, Muhammad Jauhar, *Dasar- Dasar Konseling Panduan Lengkap Memahami Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Konseling*

Tohiri. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*.

Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin Pada Prilaku Dan Prestasi Siswa*, Grasindo Jakarta.

Wawancara Guru Bimbingan Konseling dan Peserta Didik yang bersangkutan.

